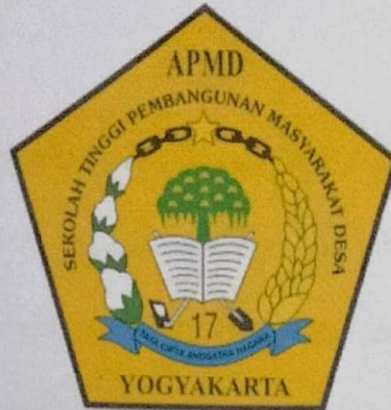


**SINERGITAS PEMERINTAH DESA DAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA
DALAM PEMBANGUNAN DESA**

**(Di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ROSTIANA

18520022

**JENJANG PENDIDIKAN SASTRA SATU (S-1)
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

YOGYAKARTA

2022/2023



SKRIPSI

**SINERGITAS PEMERINTAH DESA DAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA
DALAM PEMBANGUNAN DESA**

**(Di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung)**

SKRIPSI

**Disusun Sebagai Tugas Akhir Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sastra (S1)
Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"
Yogyakarta**

Disusun Oleh :

ROSTIANA

18520022



JENJANG PENDIDIKAN SASTRA SATU (S-1)

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

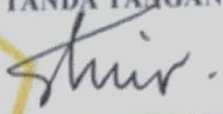
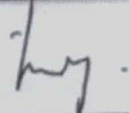
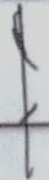
YOGYAKARTA

2022/2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 19 April 2022
Pukul : 10.00 s/d 14.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI	
NAMA	TANDA TANGAN
1. <u>Drs. Trivanto Purnono Raharjo, BE., M.Si</u> Ketua Penguji/Pembimbing	 _____
2. <u>Dra. B Hari Saptaning Tyas, M.Si.</u> Penguji Samping I	 _____
3. <u>Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si.</u> Penguji Samping II	 _____

Mengetahui ,

Ketua Program Studi Ilmu pemerintahan



(Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rostiana
Nomor Mahasiswa : 18520022
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Sinergitas Pemerintah Desa Dan Lembaga Kemasyarakatan Desa Dalam Pembangunan Desa (Di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)” ini benar-benar hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan dalam teks dan tercantumkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 April 2022

Yang Menyatakan



Rostiana

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Man Jadda Wa Jadda artinya barang siapa yang besungguh-sungguh pasti akan mendapatkannya

(Qs. Al-Baqarah : 286)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).

(Qs. Al-Insyriah 6-7)

Perbanyak bersyukur kurangi mengeluh. Terus lah belajar, berdoa, semangat ada orang tua yang harus dibanggakan dan buktikan bahwa kamu bisa.

(Rostiana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa penuh syukur dan rasa limpah terimakasih, karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT pencipta alam semesta yang telah memberiku hidup dan berkah serta rizkinya.
- ❖ Diri sendiri yang sudah mampu membanggakan kedua orang tua, dan bertahan sampai usia sekarang ini yang terus berusaha menggapai cita-cita yang di impikan.
- ❖ Orang tua tercinta saya Ayah Tumirin dan Ibu Rena sosok yang penting di dalam kehidupan saya. Terimakasih atas dukungan, doa dan pengorbanannya yang telah memberikan pendidikan cukup besar sampai mendapatkan gelar Sarjana Sastra(S1).
- ❖ Adik laki-laki saya Gustiransyah yang selalu mendukung dan menyemangati di belakang. Walaupun sering berantem, nangis saya akan menjadi Ayuk yang menginspirasi bagi dirimu.
- ❖ Nenek saya Solmi yang setiap minta uang jajan selalu dikasih kepada saya. Terimakasih banyak atas doa, dukungan serta nasehat dari nenek.
- ❖ Saudara serta sepupu-sepupu saya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih banyak telah memberikan semangat untuk belajar terus menerus agar pendidikan selesai tepat waktu.
- ❖ Dosen pembimbing saya Bapak Drs. Triyanto Purnano Raharjo, BE., M.Si yang telah menginspirasi saya untuk lebih giat dalam belajar, mengajarkan terus berjuang dan lebih percaya diri.
- ❖ Dosen Penguji I dan Penguji II Ibu Dr. Hari Saptaning Tyas, M.Si. dan Ibu Dra. Safitri Winarti M.Si.
- ❖ Bapak dan Ibu Dosen STPMD “APMD” Yogyakarta

- ❖ Teman-teman saya dirumah yaitu Dinda, Novita, dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat, dan pinjaman buku nya untuk belajar bersama-sama selama ini.
- ❖ Teman-teman saya dikampus yang awal kenal dari SIKAM bahkan satu kelas sampai sekarang ini, semoga petemanan kita awet dan sukses kedepannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas Rahmat dan Karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan ialah **“Sinergitas Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa (Di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Tidak dapat disangkal bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling yang mendukung dan membantu. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Guno Tjahjoko, MA selaku ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Triyanto Purnono Raharjo, BE., M.Si, selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan saran, dan memberikan support selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Pengajar di Pogram Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 April 2022

Rostiana

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	7
D. Kerangka Konseptual	8
1. Tinjauan Pustaka (review penelitan terdahulu)	8
2. Sinergitas	12
3. Pemerintah Desa	16
4. Lembaga Kemasyarakatan Desa	19
5. Komunikasi, Koordinasi, dan Sinkronisasi	20
E. Ruang Lingkup Penelitian	23
F. Metode Penelitian	24
1. Jenis penelitian	24
2. Lokasi penelitian	24
3. Teknik Pemilihan Informan	25
4. Metode Pengumpulan Data	25
5. Metode Anlisis Data	27
BAB II PROFIL DESA KERETAK KECAMATAN SUNGAISELAN KABUPATEN BANGKA TENGAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	
A. Sejarah Desa	28
B. Keadaan Geografis	30
C. Keadaan Demografis	31
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
2. Jumlah Penduduk Menurut Agama	32
3. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	33
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencharian	34
D. Sarana Dan Prasarana	35
1. Prasarana Pendidikan	35
2. Prasarana Peribadahan	36

3. Prasarana Kesehatan	36
4. Prasaran Umum	37
E. Keadaan Sosial, Ekonomi, Dan Budaya.....	37
F. Pemerintah Desa Keretak	38
BAB III ANALISIS PEMERINTAH DESA DAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA KERETAK	45
A. Sinergitas dalam Komunikasi Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa	50
B. Sinergitas dalam Koordinasi Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa.....	55
C. Sinergitas dalam Sinkronisasi Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa.....	58
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABLE

Table 1.1 Data Informan	25
Table 2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Table 2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	32
Table 2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
Table 2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencharian	34
Table 2.5. Prasarana Pendidikan	35
Table 2.6. Prasarana Peribadhan	36
Table 2.7. Prasarana Kesehatan	36
Table 2.8. Prasarana Umum	37
Table 2.9. Data Pemerintah Desa	38
Table 2.10 Data RW	39
Table 2.11. Data RT.....	40
Table 2.12. Data LINMAS.....	41
Table 2.13. Data POSYANDU	41
Table 2.14. Data PKK.....	42
Table 2.15. Data Karang Taruna.....	42
Table 2.16. Data IRMAS	43
Table 2.17. Data LPM.....	43
Table 2.18. Data BPD	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Keretak.....	31
---	----

INTISARI

Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa memiliki hubungan kontrol, yakni lembaga kemasyarakatan Desa melakukan kontrol atas kerja Pemerintah Desa maupun sebaliknya, selain hubungan kontrol juga memiliki hubungan kerja sama untuk memperoleh sinergitas Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa. Agar sinergitas Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa berjalan dengan baik maka perlunya bentuk komunikasi, koordinasi, dan sinkronisasi. Sinergitas (synergos) yang artinya bekeja sama-sama, komunikasi ialah suatu intraksi antara 2 orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau melalui surat dan sebagainya. Koordinasi, ialah suatu yang dapat direncanakan terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah pembangunan maka harus dapat mengkoordinir anggotanya, dan sinkronisasi ialah hasil penyelarasan yang dibahas terkait komunikasi dan koordinasi yang dijalankan adanya sinkronisasi untuk menyeimbangkan kegiatan mana yang perlu dilakukan dan tidak dilakukan untuk pembangunan Desa yang harus memprioritaskan masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan hasil dari sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu dalam pemilihan informan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling (memilih orang terlebih dahulu) untuk dijadikan informan.

Dari hasil penelitian tentang sinergitas Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi kepulauan Bangka Belitung, dengan mengetahui bentuk komunikasi, koordinasi, dan sinkronisasi yang dijalankan. Maka dapat disimpulkan bahwa : untuk komunikasi, koordinasi dan sinkronisasi yang dijalankan, dalam berkomunikasi terjadi permasalahan yakni kurang nya respon dari lembaga maupun Pemerintah Desa itu sendiri. Sedangkan untuk menjalankan pembangunan Desa yang semaksimal mungkin komunikasi juga harus dipertimbangkan. Untuk koordinasi yang dijalankan Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dapat dilihat sudah baik, setelah Pemerintah Desa melakukan koordinasi ke lembaga untuk melakukan pembangunan Desa. Lembaga juga melakukan koordinasi ulang ke anggota nya agar pembangunan yang dilaksnaakan berjalan dengan lancar. Serta sinkronisasi yang dijalankan sudah dapat memprioritaskan masyarakat setempat dengan mengetahui keluhan kesah dari masyarakat sinkronisasi disini menyeimbangkan komunikasi dan koordinasi yang dijalankan, selain itu dapat dilihat bahwa dalam segi pembangunan disini Pemerintah Desa sudah memprioritaskan masyarakat terlebih dahulu. Untuk itu sinergitas yang dijalankan Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam pembangunan Desa harus lebih maksimal lagi dan berdasarkan kepentingan masyarakat setempat.

Kata kunci : Sinergitas, Komunikasi, Koordinasi, Sinkronisasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Desa No 6 tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lahirnya Undang-Undang No 6 Tahun 2014 telah memberikan keleluasaan kepada Desa untuk menumbuhkan, memperkuat dan mengembangkan prakarsa lokal, semangat otonomi dan kemandiriannya. Undang-Undang itu juga memberikan kewenangan yang lebih besar kepada Desa untuk menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, melakukan pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakatnya. Desa tidak lagi menjadi menjadi objek pembangunan yang dimana Undang-Undang Desa mempunyai spirit demokrasi social, demokrasi politik dan demokrasi ekonomi.

Dalam penjelasan Undang-Undang No 6 tahun 2014, terdapat asas pengaturan yang dimana asas rekognisi adalah pengakuan terhadap asal-usul, sedangkan asas subsidiaritas adalah penetapan kewenangan berskala lokal dan pengambilan keputusan secara lokal untuk kepentingan masyarakat Desa. Atau dapat dikatakan asas rekognisi dan subsidiaritas memberikan kewenangan kepada Desa untuk menyelenggarakan Pemerintah Desa sesuai dengan pakarsa lokal. Perbedaan lainnya adalah dahulu Desa hanya sebagai objek pembangunan oleh pemerintahan daerah,

sekarang menjadi subyek pembangunan yang mengelola Desa secara mandiri. Melalui asas ini arah kebijakan dan Pembangunan Desa tidak lagi ditentukan pemerintah di atasnya. Desa tidak lagi menjadi subordinate (bawahan) dan dapat menjalankan pemerintahannya, merencanakan serta melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian Pemerintahan Desa dapat menjawab dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang meliputi aspek sosial, budaya, ekonomi, serta memulihkan basis penghidupan masyarakat Desa dan memperkuat Desa sebagai entitas masyarakat yang kuat dan mandiri.

Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 1 ayat 2 dan ayat 3, menjelaskan bahwa Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Atau Pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Sedangkan Lembaga Kemasyarakatan Desa berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 BAB XII Pasal 94 ayat 1 ialah Lembaga Kemasyarakatan Desa yang ada membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dalam PERMENDAGRI No 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, bahwa Lembaga Kemasyarakatan Desa adalah wadah sinkronisasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa.

Tidak jarang jika mendengar kata Pemerintah Desa di kalangan masyarakat yang dimana Pemerintahan Desa memiliki peran yang strategis dalam pengaturan masyarakat Desa dan keberhasilan pembangunan nasional. Karena perannya yang

besar, maka perlu adanya peraturan-peraturan atau Undang-Undang yang berkaitan dengan pemerintahan Desa yang mengatur tentang pemerintahan Desa, lembaga-lembaga kemasyarakatan yang menjadi mitra pemerintahan Desa itu sendiri salah satunya adalah Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD). Lembaga ini dibentuk atas prakarsa masyarakat yang difasilitasi oleh Pemerintah Desa melalui musyawarah mufakat kemudian ditetapkan dalam Peraturan Desa dengan berpedoman pada Peraturan Kabupaten. Lembaga Kemasyarakatan Desa telah dikenal beberapa lembaga formal dan lembaga nonformal yang dibentuk oleh pemerintah (Nurcholis, 2011).

Lembaga Kemasyarakatan Desa ini salah satu lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja Pemerintah Desa untuk merencanakan, melaksanakan dan pengawasan pembangunan dengan menggali sinkronisasi dari masyarakat Desa. Pembangunan Desa merupakan upaya pembangunan yang dilaksanakan di Desa dengan ciri utama adanya sinkronisasi aktif masyarakat dan kegiatannya meliputi seluruh aspek kehidupan baik fisik maupun mental. Kebijakan-kebijakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat akan sangat tergantung kepada siapa yang menentukannya, bagaimana proses penentuannya, siapa yang dapat mempengaruhinya, serta bagaimana di implementasikannya agar masyarakat dapat membangun ruang untuk dapat bersinkronisasi secara aktif dalam proses Pembangunan Desa sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal.

Hubungan antara Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa yang pertama yaitu hubungan kontrol, Lembaga Kemasyarakatan Desa melakukan kontrol atas kerja Pemerintah Desa. Kedua, hubungan kerja sama dalam hal ini Lembaga Kemasyarakatan Desa menyampaikan usulan-usulan atau ide-ide yang merupakan

rumusan dari berbagai aspirasi masyarakat dan selanjutnya di teruskan rencana pembangunan dan pelaksanaan pembangunan. Dilihat dari tugas dan fungsi dan bentuk hubungan antara kedua lembaga diatas, maka seharusnya terjadi sinergisitas yang baik antara Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa supaya tercapai apa yang dicita-citakan dalam pemerintahan Desa. Pemerintah Desa maupun Lembaga Kemasyarakatan Desa yang berhasil dalam mencapai tujuan serta mampu memenuhi tanggung jawab sosialnya akan sangat tergantung pada para pimpinan yaitu Pemerintah Desa. Bila Pemerintah Desa melaksanakan dengan baik, sangat mungkin Lembaga Kemasyarakatan Desa tersebut akan mencapai sasarannya begitupun sebaliknya.

Adapun Lembaga Kemasyarakatan Desa yang ada di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan ialah RT, RW, Karang Taruna, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dan Linmas. Lembaga kemasyarakatan ini merupakan sebuah wadah bagi warga untuk memberi keluhan atau pendapat terutama kepada RT atau RW, ketika ada keluhan dari warga setempat mereka terlebih dahulu melaporan kepada RT untuk menyelesaikan persoalan sebelum ditujukan langsung ke Pemerintah Desa. Saat menjalankan program dalam Pembangunan Desa warga Desa Keretak dapat bersinkronisasi dalam kegiatan tersebut, sinkronisasi warga merupakan sebuah keberhasilan Pembangunan Desa.

Akan tetapi hubungan Pemerintah Desa Keretak dan Lembaga Kemasyarakatan Desa kurang harmonis, padahal Pemerintah Desa sudah melibatkan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam pembangunan Desa, hanya saja Lembaga Kemasyarakatan Desa kurang aktif dalam menyikapi permasalahan yang ada. Saat musyawarah Desa dilaksanakan ada beberapa Lembaga Kemasyarakatan Desa tidak

berpartisipasi dalam musdes tersebut. Padahal Pemerintah Desa sudah memberikan ruang kepada Lembaga Kemasyarakatan Desa untuk ikut bersinkronisasi dalam Pembangunan Desa agar mencapai suatu rencana pembangunan jangka menengah Desa kedepannya. Partisipasi dari lembaga kemasyarakatan sangat membantu untuk bekerja sama dalam pembangunan Desa yang maksimal dan dapat mendorong warga untuk ikut serta dalam suatu program. Sehingga dapat dikatakan bahwa sinergitas yang dapat dilihat antara Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa di Desa Keretak belum melakukan kerjasama secara mendalam, masih terdapat beberapa lembaga yang tidak datang saat merencanakan program-program kedepannya.

Pembangunan Desa tentunya membutuhkan peran Lembaga Kemasyarakatan Desa yang saling bersinergi untuk mewujudkan Pembangunan Desa yang maksimal mungkin. Keberadaan Lembaga Kemasyarakatan Desa ini sebagai faktor penting dalam memfasilitasi pengembangan Pemerintah Desa serta Pembangunan Desa dapat memberikan masyarakat kesempatan untuk berinteraksi dan sering mewakili kepentingan umum dari orang-orang di Desa tersebut. Sinergitas Pemerintah Desa dan Lembaga kemasyarakatan Desa adalah agenda yang realistis dan sangat mungkin diwujudkan dan dapat dicapai melalui banyak cara, antara lain melalui program yang mungkin dapat dikerjakan oleh mereka dalam rangka memperbesar dan memperluas peran serta sinkronisasi masyarakat.

Di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan dalam Pembangunan Desa pasti halnya Pemerintah Desa juga melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD), dan tokoh masyarakat untuk membantu. Akan tetapi hubungan kerjasama antara Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa di Desa Keretak menunjukan adanya ketergantungan dalam Pembangunan Desa, dengan melihat hal tersebut terdapat ketidak seimbangan antara

Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Yang menjadi ketidakseimbangan ini akan menyebabkan konflik yaitu kurangnya partisipasi masyarakat, terbatasnya sumberdaya manusia, dan lemahnya komunikasi, koordinasi dan sinkronisasi terhadap suatu program yang akan dilaksanakan. Jika terdapat Lembaga Kemasyarakatan Desa yang tidak bersinkronisasi aktif dalam suatu program maka akan mengalami kendala, dan sulit untuk membangun Desa. Untuk itu berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkatnya menjadi karya tulisan skripsi dengan judul “Sinergitas Pemerintah Desa Dan Lembaga Kemasyarakatan Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”.

Penelitian ini menggunakan perspektif Governance. Governance secara garis besar ialah penyelenggara kekuasaan dan kewenangan oleh pemerintahan dalam pengelolaan urusan pemerintahan secara umum dan pembangunan ekonomi pada khususnya. Terdapat tiga pilar governance yaitu pemerintah, sektor swasta dan masyarakat. Dalam penelitian ini Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa sebagai pemerintahan yang baik harus mampu meningkatkan kinerja bersama dalam kepemerintahan, salah satunya dengan meningkatkan hubungan kerjasama atau sinergitas yang dijalankan antara Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa yang akan memberikan kebutuhan masyarakat mengenai pembangunan yang ada di Desa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas serta untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas agar lebih fokus dan terarah, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu. “Bagaimana bentuk komunikasi, koordinasi dan sinkronisasi dalam Sinergitas Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan mengetahui bentuk komunikasi, koordinasi dan sinkronisasi sinergitas Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritik : Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sinergitas Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritik dipelajari dibangku perkuliahan.
2. Manfaat praktis : Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Pemerintah Desa tentang perlunya sinergitas dengan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan peneliti pada khususnya, dan untuk para pembaca yang pada umumnya memberi masukan dan sumbangan pikiran terhadap penelitian ini.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini kerangka konseptual berfokus dengan menguji sinergitas Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa. Pada bagian pertama, penulis akan melakukan tinjauan pustaka terhadap studi-studi yang sudah ada dan terkait. Bagian kedua, penulis akan memahami konsep sinergitas. Ketiga penulis akan memahami, konsep Pemerintah Desa. Keempat penulis akan memahami konsep Lembaga Kemasyarakatan Desa. Kelima penulis akan memahami konsep komunikasi, koordinasi, dan sinkronisasi.

1. Tinjauan Pustaka (review penelitian terdahulu)

Tinjauan pustaka ialah penulurusan terhadap studi karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang ingin di teliti kedepannya.

- a. Penelitian dilakukan oleh Kiki Rasmala Sani dan Syamsul Alam dengan judul Sinergitas Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Di Kabupaten Sinjai. Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini ialah sinergi yang dijalankan bersama dapat melaksanakan tugas yang maksimal serta aktif. Maka terbangun sebuah bentuk komunikasi dan koordinasi antara anggota pamong praja dan pemadam kebakaran di kabupaten Sinjai. Tugas pokok dari polisi paong praja dan pemadam kebakaran mempunyai prinsip bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlindungan sosial dan rasa aman, khususnya bagi kelompok masyarakat rentan bencana, mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan

bencana. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan koordinasi yang efektif dalam penelitian yang dilakukan ini sudah dapat lebih berjalan dengan baik karena dilihat dengan kinerja yang dilakukan bersama oleh polisi pamong praja dan pemadam kebakaran.

- b. Penelitian dilakukan oleh Afresius Veren Kueng, Badruddin Nasir, dan Budiman dengan judul Sinergitas Antara Pemerintah Desa Dan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Tanah Adat. Pada penelitian ini argumen yang disampaikan bahwa sinergitas ialah suatu kerjasama unsur atau bagian, serta instansi atau lembaga yang menghasilkan suatu tujuan lebih baik dan lebih besar dari pada dikerjakan sendiri. Dan hubungan komunikasi yang terbentuk dari integrasi antara semangat kerjasama yang bertaraf tinggi dan hubungan saling percaya, untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sinergitas Antara Pemerintah Desa dan Tokoh Adat dalam mempertahankan tanah adat, Pemerintah Desa Laham memiliki cara untuk mempertahankan Tanah Adat mereka dengan mengelola lahan mereka sendiri untuk membuat ladang, serta di bentuknya sebuah Kelompok Tani.
- c. Penelitian ini dilakukan oleh Almira Rahmaveda dengan judul Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kota Surabaya (Sinergitas Antar Stakeholders dalam Peningkatan Kemandirian Anak Jalanan). Argumen dalam penelitian ini sinergitas di antara stakeholder dapat dilihat melalui komunikasi dan koordinasi. Bentuk komunikasi yang diberikan seperti motivasi pada masing-masing bidang atau golongan tertentu sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatnya partisipasi dan membangkitkan perhatian khususnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya

koordinasi. Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini dibutuhkan agar tugas-tugas dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan efektif. Dari hasil penelitian menunjukkan bentuk komunikasi dan koordinasi yang dijalankan Dinas Sosial Kota Surabaya dalam mengatasi anak jalanan, pola komunikasi yang dilakukan pola dua arah dan satu arah. Hanya saja koordinasi antar stakeholder dalam pelaksanaan kerjasama terdapat salah satu pihak yang merasakan dirugikan dengan di laksanakan program tersebut.

- d. Penelitian ini dilakukan oleh Fitria Rahmawati A.R., Sulistiyanto, dan Edy Saptono dengan judul Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur Dengan TNI Dalam Pengelolaan Wilayah Perbatasan. Argumen yang disampaikan dalam penelitian ini ialah sinergi suatu keuntungan yang dapat diperoleh dengan cara melakukan kapitalisasi dari satu hal yang kita merasa unggul. Dalam mewujudkan sinergi yang dimaksud pada penelitian ini juga mengemukakan faktor-faktor penting yaitu komunikasi dan koordinasi. Komunikasi antara pemerintah daerah dengan TNI dalam pengelolaan wilayah perbatasan di kabupaten Alor dilakukan melalui FORKOPIMDA (Forum Koordinasi Pimpinan Daerah) dimana para pimpinan daerah bersama-sama untuk penyatuan pikiran dan strategi dalam rangka mendukung program-program pemerintah dan menciptakan stabilitas keamanan daerah. Dan koordinasi yang disampaikan pada penelitian ini ialah pemerintah daerah kabupaten Alor dengan TNI dalam pengelolaan wilayah perbatasan yaitu dengan berkolaborasi sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Dari hasil penelitian ini ada dua cara komunikasi yaitu komunikasi secara primer dengan melalui kegiatan tatap muka langsung, dan komunikasi secara sekunder yaitu berupa laporan tertulis atau surat edaran yang disampaikan melalui radio atau website resm, dan untuk

koordinasi dalam pengelolaan wilayah perbatasan antara pemerintah daerah dengan TNI di wilayah perbatasan RI-RDTL telah dilaksanakan dengan baik.

- e. Penelitian ini dilakukan oleh Hirta Juni Ardiansyah yang berjudul Sinergitas Kodim 0402/OKI Dengan Pemda Ogan Komering Ilir Dalam Penanganan Darurat Bencana Kebakaran Lahan Gambut Dan Kabut Asap Di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir Pada Tahun 2015. Argumen utama yang disampaikan pada penelitian ini ialah sinergi dapat dikatakan suatu proses kerjasama antara beberapa pihak untuk memadukan gagasan, sumber daya dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing pihak yang berorientasi pada proses dari hasil bersama dan tujuan bersama yang dapat menghasilkan jumlah yang lebih besar dari pada apabila diupayakan sendiri. Konsep komunikasi dan koordinasi dipilih sebagai pendukung teori sinergitas yang dimana koordinasi sebuah proses pemaduan sasaran-sasaran dan kegiatan yang terpisah pada sebuah organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien. Komunikasi dan koordinasi selalu diperlukan dalam suatu organisasi untuk keselarasan atau keterpaduan antara tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau bagian yang satu dengan bagian yang lain. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Sinergitas Kodim 0402/OKI dengan Pemda Kabupaten OKI dalam penanganan darurat kebakaran lahan gambut dan kabut asap pada tahun 2015 telah dilakukan dalam suatu bentuk kerjasama dan komitmen dalam menciptakan situasi wilayah yang terbebas dari ancaman kebakaran lahan, dimana masing-masing pihak telah menjalankan tugasnya.

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian yang ingin dilakukan terhadap kelima penelitian terdahulu yang telah tercantum dan dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini,

peneliti akan melihat bentuk sinergitas yang terjadi antara Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Selain itu terdapat pula juga perbedaan objek penelitian yakni penelitian terdahulu hanya mengetahui bagaimana bentuk komunikasi dan koordinasi antara 2 lembaga atau lebih, sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin menambahkan sinkronisasi yang dimana komunikasi dan koordinasi dijalankan pasti hal nya harus sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan dan harus sesuai dengan partisipasi dari masyarakat. Selain itu penelitian sekarang ini menggunakan perspektif Governance.

2. Sinergitas

Kata sinergitas berasal dari bahasa Yunani yaitu *synergos* yang berarti bekerja sama-sama. Sinergi adalah suatu bentuk dari sebuah proses atau interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan yang harmonis sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang optimum. Menurut Doctoroff (1977: 76) Penciptaan sinergitas dapat terjadi didalam hubungan sinergi dengan beberapa syarat utama yakni kepercayaan, komunikasi yang efektif, feedback yang cepat, dan kreativitas.

Adapun sinergi dalam konteks komunikasi, menurut Dedi Mulyana (2007:46) adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan secara maksimal. Setiap anggota di dalam organisasi mempunyai perasaan harmoni dengan anggota lainnya sehingga memungkinkan mereka menuntaskan pekerjaannya dengan baik dan penuh kegembiraan. Sinergitas merupakan pendekatan yang paling efektif untuk memecahkan persoalan dari pada sikap yang apatis. Sinergi berbeda dengan kompromi, karena dalam kompromi pihak-pihak yang terlibat harus mengorbankan sebagian dari tujuan agar bisa saling bekerja sama.

Sinergitas dapat dibangun dari rasa kepercayaan, adanya rasa keterbukaan, kerjasama yang baik antar individu untuk membentuk sebuah kreatifitas guna menemukan pemecahan masalah atau ide baru dalam alternatif jalan ketiga (jalan tengah) tanpa menimbulkan konflik sosial dengan individu lain. Sinergitas dapat terjadi dalam beberapa aktor dalam organisasi maupun kelompok. Hubungan sinergitas dapat berkembang dan mengalir antara individu, kelompok dengan bekerja bersama secara terus menerus satu dengan yang lain, sehingga diantara mereka dapat berpikir dan bergerak sebagai satu kesatuan.

Hal yang sama ditulis oleh (Najiyati, dkk 2011) menyatakan bahwa sinergitas sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran atau output lebih baik dan besar. Sinergitas dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Sinergitas muncul ketika bagian-bagian organisasi saling berinteraksi untuk menghasilkan dampak gabungan yang lebih besar daripada apabila dilakukan sendiri oleh masing-masing bagian. Agar mencapai kondisi yang sinergi atau demi menghasilkan output yang jauh lebih besar, tidak dapat dihindari bahwa terdapat tingkat kebergantungan antara satu pihak dengan pihak yang lain.

Kutipan dari Sri Sulasmi (2009:219-237) yang menyebut bahwa Covey menggunakan istilah sinergi dalam suatu hubungan komunikasi yang terbentuk dari integrasi antara semangat kerjasama yang bertaraf tinggi dan hubungan saling percaya yang bertaraf tinggi pula. Pengertian sinergi ini dapat dipersamakan sebagai suatu perkembangan kreativitas yang dibangun secara bersama dari rasa saling percaya dan semangat kerjasama yang sangat tinggi, hingga kedua belah pihak akan mampu menyatakan dengan terbuka gagasan dan pendapat masing-masing, tanpa merasa diri mereka terancam dan khawatir dengan kemungkinan

konflik yang terjadi. Menurut Covey, komunikasi yang sinergistik dibangun dari suatu bentuk keberanian dan ketegasan, dengan sekaligus konsiderasi yang tinggi pula. Kerjasama yang efektif merupakan modal sosial bagi organisasi terutama bila kerjasama itu didedikasikan bagi kepentingan organisasi maupun baik digunakan dalam pemerintahan.

Aktivitas sinergi merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aktivitas yang berjalan bersama sehingga menciptakan sesuatu yang baru. Sinergi merupakan hasil dari suatu relasi dialog antara berbagai sumber pengetahuan yang berbeda, dan merupakan suatu proses yang mengakumulasikan berbagai macam pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa untuk menghasilkan kualitas sinergi diperlukan suatu perilaku kerjasama yang merupakan konsekuensi dari semangat berkelompok atau kebersamaan. Semangat berkelompok ini menjadi produktif, bila anggota kelompok bersifat kritikal (penting), karena mereka selalu mencari hal-hal yang baru dan inovatif. Bahkan, semangat berkelompok ini akan semakin meningkat, bila anggota kelompok bekerja keras, tuntas, dan berorientasi pada kualitas, yang didukung oleh infrastruktur organisasi. Untuk itu untuk menjalankan suatu program perlu adanya komunikasi yang baik, koordinasi, dan sinkronisasi.

Dari kutipan jurnal yang disampaikan oleh Hirta Juni Ardiansyah pada penelitian terdahulu bahwa dalam sinergitas konsep yang dipilih sebagai pendukung teori ini ialah perlunya komunikasi dan koordinasi. Koordinasi sebuah proses pemaduan sasaran-sasaran dan kegiatan yang terpisah pada sebuah organisasi agar tercapai tujuan yang lebih efisien. Komunikasi dan koordinasi selalu diperlukan dalam suatu organisasi untuk keselarasan atau keterpaduan antara tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang maupun lembaga.

Kemudian dari jurnal Fitria Rahmawati A.E., Sulistiyanto, dan Edy Saptono mengatakan bahwa untuk mewujudkan sinergi yang dimaksud dalam penelitian yang dikemukakan ialah faktor penting yaitu komunikasi dan koordinasi. Dalam komunikasi pada jurnal ini ada dua cara yang dilakukan untuk berkomunikasi yaitu komunikasi primer dan komunikasi skunder. Komunikasi primer ini melalui komunikasi secara tatap muka atau langsung, sedangkan komunikasi skunder yaitu berupa laporan tertulis atau surat edaran yang disampaikan melalui radio, website resmi dan lain sebagainya.

Selain itu dalam jurnal yang ditelaah dilakukan penelitian oleh Frenly Sukarno yang berjudul “Koordinasi Dalam Pengelolaan Objek Wisata Taman Nasional Kayan Mentarang Di Desa Tanjung Lapang Kilometer Delapan Kabupaten Malinau”. Mengatakan bahwa selain perlunya koordinasi yang dijalankan oleh objek wisata taman nasional kayan mentarang di Desa Tanjung Lapang Kilometer Delapan ini, hendaknya pro-aktif dalam melaksanakan koordinasi sehingga pelunya bentuk koordinasi, komunikasi, sinkronisasi. Sinkronisasi dalam penelitian ini untuk menyelaraskan hasil dari komunikasi, koordinasi yang dijalankan. Maka dari itu penlitu ingin menambahkan sinkronisasi, yang dimana akan membantu penyelarasan untuk mempermudah pembangun Desa. Untuk itu penulis disini untuk memperoleh sinergitas Pemerintah Desa dan lembaga kemasyarakatan Desa dalam pembangunan Desa yang baik, maka perlunya koordinasi, komunikasi, dan sinkronisasi yang akan dilaksanakan.

3. Pemerintah Desa

Pemerintahan berasal dari kata “perintah” yang setelah ditambah awalan “pe” menjadi kata “pemerintah” dan ketika mendapat akhiran “an” menjadi kata “pemerintahan”, dalam hal ini beda antara “pemerintah” dengan “pemerintahan” adalah karena pemerintah merupakan badan atau organisasi yang bersangkutan, sedangkan pemerintahan berarti perihal ataupun hal ikhwal pemerintahan itu sendiri. Menurut Moh. Kusnardi dan Harmaily Ibrahim (1988:171) pemerintahan dalam arti luas ialah segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan yang tidak hanya menjalankan tugas eksekutif saja melainkan juga meliputi tugas-tugas lainnya, termasuk legislatif dan yudikatif.

Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Bahwa pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa mencakup urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul Desa, urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada Desa, tugas pembantuan dari pemerintah dan pemerintah daerah, urusan pemerintah lainnya yang oleh Perundang-Undangan yang diserahkan kepada Desa.

Pemerintah Desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan kepala Desa yang dibantu oleh perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintahan sangat dibutuhkan untuk mengatur rakyat, mengayomi rakyat, serta memenuhi kebutuhan rakyat karena sifat hakikat negara memiliki sifat memaksa, monopoli, dan mencakup

keduanya. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batas-batasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat diatur dengan mudah. Setiap wilayah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari Desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat.

Dalam susunan organisasi pemerintahan Desa, yakni Pemerintah Desa yang dipimpin oleh kepala Desa dibantu sekretaris Desa dan perangkat Desa. Perangkat Desa terdiri dari atas kepala-kepala urusan, yaitu pelaksana urusan dan kepala dusun. Kepala-kepala urusan membantu sekretaris Desa menyediakan data informasi dan memberikan pelayanan. Pelaksanaan urusan adalah pejabat yang melaksanakan urusan rumah tangga Desa di lapangan. Kepala dusun adalah wakil kepala Desa di wilayahnya. Urusan rumah tangga Desa adalah urusan yang berhak diatur dan diurus oleh Pemerintah Desa. Untuk mengatur, mengurus, dan pengurusan urusannya, Pemerintah Desa membuat peraturan Desa. Peraturan Desa dibuat oleh kepala Desa bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kemudian peraturan Desa dilaksanakan oleh kepala Desa dan di pertanggungjawabkan kepada rakyat melalui BPD.

Tugas Pemerintah Desa sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah harus memerankan tugas Pemerintah Desa yang dimaksud. Yang ditulis oleh Sugiman (2018) ada beberapa peran penting sebagai pelaksanaan Pemerintah Desa, yaitu :

1. Peranan Pemerintah Desa menggerakkan sinkronisasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan menggerakkan sinkronisasi masyarakat dalam musyawarah mufakat untuk pembangunan, yang akhirnya dalam

pelaksanaannya masyarakat secara semangat gotong-royong kerja bakti dalam pembangunan tersebut yang telah menjadi suatu kesepakatan bersama.

2. Peranan Pemerintah Desa untuk menggerakkan sinkronisasi masyarakat dalam menciptakan ketertiban dan keamanan masyarakat. Dengan cara melibatkan masyarakat dalam program yang dilakukan seperti gotong royong, poskamling, dan menekankan tamu wajib lapor kepada RT atau RW ketika ada yang menginap.
3. Peranan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa. Pemberdayaan masyarakat Desa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam hal pembangunan pemberdayaan ini sebagai bentuk sinkronisasi masyarakat di tiap tahapan pembangunan, dengan diharapkan mampu memberikan apa yang dihadapi masyarakat di Desa sekarang ini.
4. Peranan Pemerintah Desa dalam pengelolaan keuangan Desa. Didalam PRMENDAGRI Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa menjelaskan bahwa, keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa, pengelolaan keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan. Berdasarkan teori peranan menurut T.Coser dan Anthony Rosenberg, Pemerintah Desa kurang berperan aktif dalam menggerakkan sinkronisasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan tentang Pembangunan Desa.

4. Lembaga Kemasyarakatan Desa

Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) ialah lembaga yang dibuat oleh masyarakat yang disesuaikan dengan keperluan dan suatu mitra dari Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan PERMENDAGRI No 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, bahwa Lembaga Kemasyarakatan Desa adalah wadah sinkronisasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa.

Di bentuknya Lembaga Kemasyarakatan Desa ini bertujuan sebagai percepatan mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan masyarakat, meningkatkan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan, pengembangan kemitraan, pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan kegiatan lain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan maksud sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kelancaran melaksanakan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Serta menggalakkan sinkronisasi semua potensi swadaya masyarakat yang melibatkan semua komponen yang dapat mensejahterakan masyarakat.

Adapun tugas dari Lembaga Kemasyarakatan Desa ialah dengan membuat rencana pembangunan secara partisipatif, sebagai pelaksana, pengendalian, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengembangan pembangunan secara partisipatif, dan sebagai bentuk penggerak dan pengembang partisipasi, gotong rotong dan swadaya masyarakat. Pada umumnya lembaga-lembaga masyarakat terdiri dari lembaga formal dan lembaga non formal. Lembaga formal ialah lembaga yang didirikan oleh pemerintah dan mungkin dibiayai oleh pemerintah (pusat atau daerah), sedangkan lembaga non formal ialah lembaga yang dibentuk oleh

masyarakat berdasarkan inisiatif warga tertentu dan pembiayaannya dibiayai oleh hasil swadaya masyarakat yang bersangkutan. Yang sering di dengar dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa yaitu Rukun Teangga (RT), Rukun Warga (RW), Karang Taruna, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dll. Hal ini dibentuk sebagai memunhi kebutuhan masalah dibidang politik, social, budaya, dan keamanan.

5. Komunikasi, Koordinasi, dan Sinkronisasi

a. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, definisi komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi yang terjalin dalam rangka koordinasi harus menciptakan hubungan yang produktif. Komunikasi dilakukan secara formal dan informal, komunikasi organisasi dan individu, komunikasi eksternal dan internal. Luthans dalam Aftoni Sutanto (dalam Sriwidodo, 2010: 51) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan salah satu sumber kepuasan kerja yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Komunikasi dapat mempengaruhi kepuasan dan kinerja.

Komunikasi aktif ialah suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan, di mana antara keduanya sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik di antara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi di mana komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap halayaknya atau komunikan sebagai penerima informasi, akan tetapi komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi.

Sofyandi dan Garniwa (dalam Rahmawati, 2013:643), pengertian komunikasi dapat dibedakan atas dua bagian yaitu :

- Pengertian komunikasi yang berorientasi pada sumber menyatakan bahwa, komunikasi adalah kegiatan dengan mana seseorang (sumber) secara sungguh-sungguh memindahkan stimuli guna mendapatkan tanggapan.
- Pengertian komunikasi yang berorientasi pada penerima memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan di mana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan.

b. Koordinasi

Disamping adanya komunikasi dalam menciptakan sinergitas juga memerlukan koordinasi. Silalahi (dalam Rahmawati, 2013: 643), menyatakan bahwa “koordinasi adalah integritas dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit ke dalam suatu usaha bersama yaitu bekerja kearah tujuan yang bersama”. Moekijat (dalam Rahmawati, 2013:643) menyebutkan ada 9 (Sembilan) syarat untuk mewujudkan koordinasi yang efektif, yaitu :

- Hubungan langsung bahwa koordinasi dapat lebih mudah dicapai melalui hubungan pribadi langsung.
- Kesempatan awal koordinasi dapat dicapai lebih mudah dalam tingkat-tingkat awal perencanaan dan pembuatan kebijaksanaan.
- Kontinuitas. Koordinasi merupakan suatu proses yang kontinu dan harus berlangsung pada semua waktu mulai dari tahap perencanaan.
- Dinamisme. Koordinasi harus secara terus-menerus diubah mengingat perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal.

- Tujuan yang jelas tujuan yang jelas itu penting untuk memperoleh koordinasi yang efektif.
- Organisasi yang sederhana struktur organisasi yang sederhana memudahkan koordinasi yang efektif.
- Perumusan wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Wewenang yang jelas tidak hanya mengurangi pertentangan di antara pegawai-pegawai yang berlainan, tetapi juga membantu mereka dalam pekerjaan dengan kesatuan tujuan.
- Komunikasi yang efektif merupakan salah satu persyaratan untuk koordinasi yang baik.
- Kepemimpinan supervisi yang efektif kepemimpinan yang efektif menjamin koordinasi kegiatan orang-orang, baik pada tingkat perencanaan maupun pada tingkat

c. Sinkronisasi

Sinkronisasi adalah suatu usaha untuk menyesuaikan, menyelaraskan kegiatan-kegiatan, tindakan-tindakan pada unit-unit sehingga diperoleh keserasian dalam pelaksanaan tugas atau kerja dikutip dari (Frenly Sukarno, 2016:220). Adanya kejelasan pembagian tugas merupakan petunjuk pelaksanaan sinkronisasi. Sinkronisasi akan menurunkan tugas-tugas yang saling tumpang tindih sehingga menurunkan duplikasi kegiatan, bahkan meniadakan kegiatan yang tidak perlu.

Sinkronisasi menjadi penting dalam koordinasi karena terbukti dalam manajemen pemerintahan di Indonesia, banyak ditemui tumpang tindih pekerjaan karena tidak adanya koordinasi kendati keseluruhannya itu dapat disinkronisasikan, diatur demi tujuan dan kepentingan bersama. Selain itu, sinkronisasi menjadi penting dilakukan

untuk menghindari program pembangunan yang gagal, misal dalam penyediaan sistem jaringan internet, lapangan untuk penyediaan tower jaringan internet sudah dibangun tapi terkendala dipemasang tower yang sulit dilaksanakan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian yang akan dibahas agar tidak menyimpang dari permasalahan dan lebih terarah, maka dalam penulisan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup yakni sinergitas Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Yang menjadi objek penelitian ialah Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa. Dengan mengetahui bentuk komunikasi, koordinasi, dan sinkronisasi yang dijalankan di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut :

1. Sinergitas dalam Komunikasi Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa
2. Sinergitas dalam Koordinasi Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa
3. Sinergitas dalam Sinkronisasi Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini lebih condong kepada metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam kajian ini, pola kemampuan nalar terhadap penelitian dan kemampuan dalam menghubungkan data fakta serta informasi sangat diperlukan dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang dikaji sekaligus menarik.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan kesesuaian substansi permasalahan pada penelitian ini dan juga pertimbangan entry data baik orang, program, struktur, maupun interaksi sesuai dengan kebutuhan. Secara khusus pemilihan lokasi di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan adalah dengan pertimbangan antara lain, bahwa Desa ini merupakan Desa yang memiliki penduduk yang cukup padat dan mobilitas penduduk yang cukup tinggi, serta adanya rencana menjadikan Desa Keretak ini menjadi Kecamatan baru yakni Kecamatan Keretak.

3. Teknik pemilihan informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (menentukan orang terlebih dahulu), yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul dan memiliki kriteria sebagai sampel), pada penelitian ini Informan dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan fenomena permasalahan yang akan diteliti. Dalam pemilihan informan yang peneliti gunakan, orang yang peneliti untuk dilakukan penelitian ialah sebagai berikut :

Table 1.1 Data Informan

No.	Nama	Jabatan	Umur (Tahun)	Pendidikan
1.	Ahmad Nurihsan	Kepala Desa	41	SMA
2.	Husni Tamrin	Sekretaris Desa	34	S.Ag
3.	Hardiana	Kasi pelayanan	26	SMA
4.	Aswan	Kaur umum	30	SMA
5.	Mariah	Anggota PKK	37	SMP
6.	Supriyadi	Ketua Karang Taruna	28	SMA
7.	Dinda Dwi Putri	Anggota Irmis	21	Mahasiswa
8.	Rena	RT 17	40	SMA

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini adapun metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam proses pengumpulan data yaitu menggunakan “Metode Lapangan (*field study*)”. Pada saat penelitian lapangan, yang dilakukan peneliti dalam mencari data dan informasi yang

diinginkan yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun teknik yang akan dilakukan yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Pada penelitian ini, peneliti datang langsung dan ikut mengamati langsung bagaimana sinergitas Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa yang ada di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan.

b. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara menurut Sugiyono (2017:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi terdahulu untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara struktuk maupun tidak terstuktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Pada metode peneliti ini penulis akan melakukan langsung dengan memberi pertanyaan kepada responden (Kepala Desa, Seketaris Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa, dll) untuk menjawab pertanyaan tersebut, yang akan digunakan sebagai bahan pembahasan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku,

undang-undang, perdes dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen soft file maupun hard file, catatan, transkrip yang ada di Kantor Pemerintahan Desa Keretak.

5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dan seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Atau metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan di-manage untuk diolah dalam rangka menjawab rumusan masalah. Manajemen dan proses pengolahan data inilah yang disebut analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang permasalahan sinergitas Pemerintah Desa dengan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan, perpaduan antara keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (given).

BAB II

PROFIL DESA KERETAK KECAMATAN SUNGAI SELAN KABUPATEN BANGKA TENGAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

A. Sejarah Desa

Dahulu jauh sebelum kemerdekaan, yakni sebelum zaman penjajahan Belanda Desa Keretak belum ada, hal ini dikarenakan penduduk Desa Keretak merupakan perpindahan dari 3 (tiga) kampung, yaitu Kampung Kepayang, Kampung Ketap dan Kampung Kelekak Memeroh. Kampung Kepayang, dahulunya berlokasi di sebelah barat Desa Keretak yang sekarang menghubungkan Desa Puput dan Desa Katis. Di sebelah barat Desa Keretak terdapat penggalian timah, yang mana pada waktu itu dikelola oleh pengusaha Cina yang bernama Yong Moi, sedangkan para pekerjanya merupakan orang-orang Cina (disebut singkek) yang mana dalam pekerjaannya masih menggunakan teknik penggalian secara tradisional. Penggalian timah dulunya sangat diminati oleh masyarakat setempat dikarenakan timah yang mudah dicari, akan tetapi lambat laun penggalian timah semakin mempunyai dampak yang besar bagi hutan yang berdampak tanah menjadi berlobang dan membuat banjir jika hujan secara terus menerus.

Lambat laun penggalian timah tersebut akhirnya mengakibatkan akses jalan menjadi putus sehingga penduduk Kepayang dan Ketap berpindah kelokasi Desa Keretak yang sekarang ini, yang mana penduduk Kepayang menetap didaerah Kudung sedangkan penduduk Ketap pindah kearah Masjid besar Desa Keretak. Sebenarnya waktu pertama kali kepindahan penduduk kelokasi Desa Keretak sekarang ini, namanya ialah Kampung Air Panas, penamaan tersebut dikarenakan disebelah selatan Desa ada sumber air panas yang mana sampai saat ini masih terawat, dan banyak yang mempercainya jika mandi disana bisa menghilangkan penyakit kulit. Sumber air panas ini dulunya sebuah tempat

pemandian dan tempat lewat kapal kecil atau ketek, yang pernah tinggal disana hanya terdapat sepasang suami istri yaitu kakek dan nenek, dulunya air tersebut tidak panas seperti sekarang ini. Air yang dulunya tempat lewat nya ketek antara Palembang dan Sungaiselan sebagai kapal barang penjualan hasil perkebunan, awal mula air panas tersebut dulunya nenek yang tinggal disana membuat dodol untuk dimakan jika kakek pulang dari Palembang. Akan tetapi kakek malah memakan dodol tersebut dalam kondisi panas, sehingga kakek mengalami kepanasan yang mengakibatkan kakek meninggal dalam menghirup air yang berada dibelakang rumah, maka dari itu air panas dipercaya dapat mengobati penyakit kulit dan jika merebus telur juga bisa matang dalam waktu 5 menit.

Sedangkan di ujung sebelah Utara Desa Keretak ada Kolong Air Kerio, yang mana kolong tersebut merupakan bekas tambang, menurut sejarah, tambang tersebut di buka oleh Raden Kelip. Dan konon penamaan Keretak bermula di daerah tersebut tumbuh sebatang kelapa yang tidak pernah sama sekali berbuah. Namun oleh Raden Kelip dibawah gurita dari Palembang kemudian diletakkan gurita tersebut dipohon kelapa, kemudian selang beberapa bulan kemudian kelapa tersebut pun berbuah, sedangkan menurut sumber lain penaman tersebut bermula, dari seorang tengkulak ikan yang datang dari Sungaiselan, kemudian menyarankan supaya di setiap pohon kelapa ditemplei dengan gurita, maka dengan demikian kelapa-kelapa tersebut berbuah lebat sampai sekarang. Dan secara kebetulan denah Desa Keretak seolah menyerupai gurita, dan pada akhirnya oleh pemuka-pemuka Desa diberilah nama Keretak hingga sekarang ini.

Slogan Desa Keretak adalah BERBUDAYA (Bermatabat, Berbudi, Beradab dan Berbudaya), dimana nantinya dalam setiap masyarakat yang ada di tiap-tiap dusun dan rukun tetangga dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Keadaan Geografis

Desa Keretak merupakan salah satu dari 13 Desa di wilayah Kecamatan Sungaiselan, yang terletak 12 KM kearah selatan Kecamatan dan 67 KM kearah ibu kota Kabupaten. Dengan luas 5.346,12 Hektar, Desa Keretak memiliki keadaan alam yang terdiri dari dataran tinggi berbukit dan dataran rendah, serta rawa-rawa. Kecamatan Sungaiselan merupakan salah satu Kecamatan dari 6 (enam) Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Desa Keretak merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Sungaiselan. Dasar hukum pembentukan Kecamatan Sungaiselan ialah berdasarkan SK Gubernur Sumatra Selatan Nomor : 141/786/PEM/81 tanggal 10 Februari 1981. Dengan luas wilayah, Desa Keretak memiliki 2 (dua) Dusun yaitu Dusun Keretak dan Dusun Air itam serta terdiri dari 18 (delapan belas) Rukun Tetangga yang berada dalam wilayah administrasi pemerintahannya dengan pusat Pemerintahan berada di Dusun Keretak.

Adapun letak geogarfis Desa Keretak sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Keretak Atas, Kecamatan Sungaiselan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lampur, Kecamatan Sungaiselan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa puput, Kecamatan Simpang Katis.
- Sebalah Barat berbatasan dengan Desa Romadhon dan Sarang Mandi, Kecamatan Sungaiselan.

Gambar 2.1. Peta wilayah Desa Keretak, kecamatan Sungaiselan.



Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

C. Keadaan Demografis

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat dipahami sebuah perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis secara sejak manusia dilahirkan. Hal ini dapat menonjol karena peran apa yang seharusnya melekat pada laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Untuk itu perlu mengklarifikasi data penduduk berdasarkan jenis kelamin agar mudah mempermudah data kependudukan di Desa Keretak.

Table 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin		Jumlah KK	Jumlah Penduduk (Jiwa)
	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1.	1.390	1.286	792	2.676

Sumber : profil Desa Keretak tahun 2021

Berdasarkan data registrasi penduduk tahun 2021 pada table 2.1 jumlah penduduk yang ada di Desa keretak sebanyak 2.676 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Keretak

laki-laki 1.390 jiwa dan untuk perempuan 1.286 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga yang ada di Desa keretak sebanyak 792 KK.

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama ialah suatu ajaran atau sistem yang mengatur (kepercayaan) serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kaidah yang berhubungan dengan budaya. Dalam menganut kepercayaan masing-masing, setiap orang mempunyai hak untuk memilih kepercayaan mereka dan kita dapat menghargai masing-masing setiap agama. Maka dari itu perlu melihat kepercayaan apa saja yang ada di Desa keretak berdasarkan tingkat beribadatan.

Table 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Keagamaan	Agama (jiwa)
1.	Islam	2.655
2.	Khatolik	5
3.	Budha	4
4.	Konghucu	12
Total		2.676

Sumber : profil Desa Keretak tahun 2021

Berdasarkan table 2.2 data penduduk menurut agama mayoritas masyarakat Desa Keretak ber-agama Islam sebanyak 2.655 jiwa, sedangkan non-muslim sangat minin. Hal ini bukan berarti saling membedakan antara sesama masyarakat, tetapi berbebeda-beda keyakinan dapat menumbuh rasa saling menghormati dan tidak menjelekkkan agama masing-masing.

3. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan seseorang, pendidikan lah yang dapat menuntun masa depan dan kehidupan seseorang. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan dapat mengembangkan kemampuan diri seseorang. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh pendidikan, tidak heran jika pendidikan umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Dalam kehidupan bermasyarakat pendidikan sangat dibutuhkan karena pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran demi meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal berpikir yang akan menentukan tindakan seseorang dalam bermasyarakat. Maka dari itu perlu untuk melihat data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka tempuh di Desa Keretak.

Table 2.3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Kelompok Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak/Belum Sekolah	330
2.	Belum tamat TK	90
3.	Tamat SD/MI	498
4.	Tamat SLTP/MTS	87
5.	Tamat SLTA/MA	665
6.	Tamat D-I, D-II, D-III	15
9.	Tamat S-I	28
Total		1.713

Sumber : Profil Desa Keretak tahun 2021

Dari table 2.3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Keretak yang memiliki jumlah pendidikan terbanyak ialah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat 765 jiwa dan untuk tamatan sarjana dari total keseluruhan sebanyak 43 jiwa. Untuk itu dari tingkat pendidikan yang ada di Desa Keretak, sudah bisa dikatakan cukup baik dibidang pendidikannya setidaknya masyarakat disini sudah menempuh pendidikan dan bisa menulis serta membaca.

4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencharian

Mata pencharian atau sering dikenal pekerjaan merupakan suatu pekerjaan yang menjadi pokok kehidupan bagi manusia. Akan tetapi banyak orang tidak memiliki pekerjaan sesuai yang diinginkan karena keterbatasan yang ada didalam dirinya baik itu yang berkaitan dengan kemampuan dan ruang untuk mengembangkan kemampuannya. Pekerjaan sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan seseorang baik dalm ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Maka dari itu perlunya mengklarifikasi penduduk berdasarkan mata pencharian di Desa Keretak dengan melihat potensi yang ada di Desa Keretak.

Table 2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencharian

No.	Mata Pencharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	24
2.	TNI/POLRI	12
3.	Pedagang	42
4.	Petani/perkebunan	827
5.	Peternak	1
6.	Montir	12
8.	Wiraswasta	99
9.	Perawat	3
10.	Bidan	1
11.	Buruh Harian	130
Total		1.151

Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

Pada table 2.4 berdasarkan data jumlah penduduk menurut mata pencharian dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Keretak memiliki mata pencharian yang beragam. Mata pencharian yang paling banyak digeluti di Desa Keretak ialah petani, dapat dilihat sebanyak 827 jiwa. Pada dasarnya masyarakat di Desa Keretak lebih banyak melakukan pertanian karena masih banyak lahan kosong, dan lahan kosong tersebut dijadikan tempat untuk menanam sawit dan lada biasanya atau sayuran. Akan tetapi masih terdapat 277 jiwa yang tergolong miskin di Desa Keretak.

D. Sarana dan Prasarana

Sarana ialah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan Prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Agar memperjelas sarana dan prasarana apa saja yang ada di Desa Keretak, maka penulis akan memperjelaskan dan menggambarkan dalam bentuk table dibawah ini.

1. Prasarana Pendidikan

Table 2.5. Prasarana Pendidikan

No.	Jenis Prasarana Pendidikan	Jumlah (Buah)
1.	Sekolah PAUD	1
2.	Taman Kanak-kanak (TK)	1
3.	Madrasah/TPA	1
4.	Sekolah Dasar (SD)	1
5.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
6.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
7.	Universitas/Sekolah Tinggi	-
8.	Perpustakaan Desa	1
Total		7

Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

Berdasarkan table 2.5 prasarana pendidikan yang ada di Desa Keretak sudah cukup memadai dan kondisi yang masih layak untuk digunakan. Prasarana pendidikan di Desa Keretak cukup lengkap mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan perpustakaan Desa semuanya sudah ada di Desa Keretak hanya saja untuk universitas tidak ada, universitas letaknya diprovinsi. Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai tentunya akan memepengaruhi Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Keretak.

2. Prasarana Peribadhan

Table 2.6. Prasarana Peribadhan

No.	Prasarana Ibadah	Jumlah (buah)
1.	Mushola	2
2.	Masjid	1
Total		3

Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

Dari table 2.6 diatas dapat diketahui bahwa prasarana peibadhan di Desa Keretak terdapat 2 mushola dan 1 masjid. Tempat ibadah ini sangat layak digunakan dan bangunan juga masih bagus. Untuk yang beragama non-muslim biasanya mereka beribadah kekota seperti gereja dan pura.

3. Prasarana Kesehatan

Table 2.7. Prasarana Kesehatan

No.	Prsarana Kesehatan	Jumlah (Buah)
1.	Posyandu/Polindes	4
2.	Klinik Pribadi	2
Total		5

Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

Berdasarkan table 2.7 dari prasarana kesehatan Desa Keretak terdapat 4 buah posyandu atau polindes di Desa Keretak dan klinik pribadi terdapat 2 buah di Desa Keretak. Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai tentunya memudahkan masyarakat Desa Keretak untuk mengakses fasilitas kesehatan dan tentunya fasilitas ini memiliki dampak yang baik untuk kesehatan masyarakat di Desa Keretak.

4. Prasarana Umum

Table 2.8. Prasarana Umum

No.	Prasarana Umum	Jumlah (Buah)
1.	Pasar	1
2.	Olahraga	9
3.	Balai Pertemuan	1
4.	Sumur	15
Total		26

Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

Berdasarkan table 2.8 diatas dapat diketahui bahwa fasilitas umum yang ada di Desa Keretak sudah memadai. Terdapat 26 fasilitas prasarana umum yang ada, dapat dirincikan ada 1 pasar Desa, prasarana olahraga terdapat 9 buah, 1 balai pertemuan, dan 15 sumur Desa yang ada di Desa Keretak.

E. Keadaan Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Dalam keadaan ekonomi masyarakat Desa Keretak mayoritas dengan mata pencharian sebagai petani, karena potensi alam yang cukup ada. Hasil dari pertanian mereka setara dengan gaji bulanan PNS bahkan ada juga yang lebih besar, ini lah alasan kenapa masyarakat Desa Keretak lebih melakukan pekerjaan dengan bertani dikebun sendiri. Akan tetapi ada permasalahan yang muncul yaitu masih adanya kemiskinan di Desa Keretak, dari table 4 dapat dilihat terdapat 277 jiwa yang dikatakan miskin.

Desa Keretak memiliki beberapa kelembagaan sosial dan berbagai macam bidang kegiatan, hal ini dapat sebagai media komunikasi dan informasi sesama masyarakat Desa Keretak dalam proses Pembangunan Desa. Berbagai organisasi sosial diantaranya ialah LPMD terdapat 10 POKGIAT LPMD di tingkat Desa, PKK ,

IRMAS, Karang Taruna, dan Kelompok Tani. Selain itu di Desa Keretak terdapat BUMDES yang bertujuan untuk menambah penghasilan Desa.

F. Pemerintah Desa Keretak

Table 2.9. Data Pemerintah Desa

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Nurihsan	Kepala Desa
2.	Husni Tamrin	Sekretaris Desa
3.	Aris Munandar	Kapala Seksi Pemerintahan
4.	Eko Saputra	Kepala Seksi Kesejahteraan
5.	Hardiana	Kepala Seksi Pelayanan
6.	Patmawati	Kepala Urusan Keuangan
7.	Aswan	Kepala Urusan Umum
8.	Suryadi	Kepala Urusan Perencanaan
9.	Martoni	Kadus 1
10.	Kurnain	Kadus 2
11.	Juhana	Pembantu Pencatat Nikah (P2N)

Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

Berdasarkan table 2.9 dapat diketahui bahwa kepala Desa dipimpin oleh bapak Ahmad Nurihsan selama 2 periode terhitung sejak tahun 2010-2016, kemudian terpilih yang ke 2 (dua) kali nya pada ditahun 2016-2022. Sebelum bapak Ahmad Nurihsan menjadi kepala Desa di Desa Keretak dulunya sesepuh Desa Keretak pernah menjabat menjadi kepala Desa yaitu Bapak Alm. Joni, Bapak Aswin, dan lain-lain. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 34 ayat 1 yang secara eksplisit menyatakan bahwa Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk Desa. Masa jabatan Kepala Desa juga telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 39 yaitu masa jabatan kepala Desa selama 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan.

Sedangkan untuk perangkat Desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 67 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri No 83 Tahun

2015 Tentang Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Desa dan Peraturan Daerah No 11 Tahun 2011 Tentang Perangkat Desa kemudian terjadi perubahan yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah No 8 Tahun 2018 Tentang Perangkat Desa yang menyatakan bahwa dalam pasal 8 yang berbunyi Perangkat Desa diangkat oleh kepala Desa dari warga Desa yang telah memenuhi persyaratan umum dan khusus. Kemudian dalam pasal 9 ayat 1 dan 2 terjadi perubahan yaitu pembentukan perangkat Desa dilaksanakan melalui mekanisme seperti kepala Desa melakukan pembentukan tim, kemudian melakukan penjaringan dan penyaringan calon perangkat Desa dan ketentuan lain-lainnya. Perangkat Desa merupakan unsur staf yang membantu kepala Desa yang meliputi sekretariat, pelaksana teknis dan pelaksana kewilayahan di Desa. Sedangkan untuk masa jabatan dalam pasal 12 ayat 3 yaitu pemberhentian perangkat Desa usia telah genap 60 tahun, terancam pidana paling singkat 5 tahun. Artinya dalam hal ini masa jabatan perangkat Desa lebih lama dari kepala Desa atau kepala kalurahan yang setiap enam tahun sekali berganti. Sehingga dalam konteks ini menjadi tantangan tersendiri untuk kepala Desa karena tidak start dalam waktu yang sama dengan perangkat Desa dalam bekerja.

Lembaga Kemasyarakatan Desa mempunyai beberapa lembaga yakni PKK (pembinaan kesejahteraan keluarga), LPM (lembaga pemberdayaan masyarakat), IRMAS (ikatan remaja masjid), POSYANDU (pos pelayanan terpadu), LINMAS, RT, RW, Karang Taruna. Maka dari itu peneliti akan memperjelas siapa saja yang ada di dalam lembaga kemasyarakatan Desa Keretak.

Table 2.10. Data RW

No.	Nama	Jabatan
1.	Martoni	Rw 1 (kadus)
2.	Kurnain	Rw 2 (kadus)

Sumber : Profil Desa Keretak tahun 2021

Berdasarkan table 2.10 RW disini sama dengan kadus atau kepala dusun yang artinya ia seorang RW atau Kadus yang ada di Desa Keretak.

Table 2.11. Data RT

No	Dusun/ Lingkungan	RT	
		RT	Nama Ketua
1.	Keretak	01	Buchori
		02	Sapawi
		03	Nazaroni
		04	Elvan
		05	Sapri
		06	A. Ruslan
		07	Adris
		08	Agus Riyanto
		09	Ahir
		10	Japani
		11	Amirudin
		12	Rusmidi
		13	Taiwan
	Air Itam	14	Hasanudin
		15	M.Izam
		16	Bahtiar

Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

Dapat dilihat dari table 2.11 bahwa terdapat 18 RT di Desa Keretak, dikarenakan penduduk Desa yang kian meningkat setaip tahunnya. Awalnya Desa Keretak hanya mempunyai 15 RT saja, diketahui bahwa pembentukan ketua RT baru yaitu RT 16, 17, dan 18 pada tahun 2020. Setiap RT memiliki jumlah KK yang berbeda yang saya ketahui di RT 17 terdapat 28 KK, sedangkan Rt 03 terdapat 18 KK. Untuk itu setiap RT berbeda untuk penerimaan Kepala Keluarganya.

Table 2.12. Data LINMAS

No.	Nama	Jabatan
1.	Rusdi	Ketua
2.	Sunanto	Anggota
3.	Surendi	Anggota
4.	Hendra	Anggota
5.	Supri	Anggota

Sumber : Profil Desa Keretak tahun 2021

Berdasarkan table 2.12 linmas yang ada di Desa Keetak terdapat 5 orang yakni terdiri dari atas table tersebut.

Table 2.13 Data POSYANDU

No.	Nama Posyandu	Nama	Jabatan
1.	Posyandu anak-anak (Posyandu Nangka)	Acit	Ketua
2.		Yuni	Wakil ketua
3.		Yulia	Sekretaris
4.		Mutik	Bendahara
5.		Jaliyah	Anggota
6.		Maisaroh	Anggota
7.		Susi Susanti	Anggota
8.	Psyandu Lansia (Posyandu Asoka)	Ita	Ketua
9.		Purnama Sari	Wakil ketua
10.		Bila Karnatanti	Sekretaris
11.		Rahayok	Bendahara
12.		Puji Lestari	Anggota
13.		Iah	Anggota
14.		Sauyah	Anggota
15.		Julida	Anggota

Sumber : Profil Desa Keretak tahun 2021

Berdasarkan table 2.12 bahwa posyandu terdapat 4 buah diketahui dikelola oleh 15 orang yang setiap bulannya dilakukan ditempat yang berbeda, seperti Desa Keretak setiap 1 bulan 2 kali Posyandu anak-anak dan Lansia begitupun di dusun Air Itam 2 kali dilakukan.

Table 2.14 Data PKK

No.	Nama	Jabatan
1.	Elita Yunista	Ketua
2.	Ernia	Wakil ketua
3.	Anggi Lestari	Sekretaris
4.	Komariah	Anggota
5.	Noni	Anggota
6.	Malita	Anggota
7.	Sela wahyunisih	Anggota
8.	Wulan	Anggota
9.	Saidot	Anggota

Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

Berdasarkan table 2.14 terdapat 9 orang yang menjalankan tugas atau kewajiban mereka sebagai lembaga pemberdayaan keluarga yang ada di Desa Keretak, dan bermanfaat untuk menambah wawasan terhadap ibu-ibu rumah tangga untuk saling bertukar pikiran mengenai lembaga ini.

Table 2.15 Data Karang Taruna

No.	Nama	Jabatan
1.	Supriyadi	Ketua
2.	Risdiyanto	Wakil ketua
3.	Muhamad Isbani	Anggota
4.	Wahyudin	Anggota
5.	Sawaludin	Anggota
6.	Aprila	Anggota
7.	Novita andriyani	Anggota
8.	Nurmala	Anggota

Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

Berdasarkan table 2.15 terdapat 8 orang yang menjadi anggota karang taruna di Desa Keretak, karang taruna disini sebuah lembaga yang dapat membantu Pemerintah Desa dalam pembangunan di Desa. Selain itu karang taruna juga sebagai wadah untuk remaja untuk berkumpul dan saling bertukar pendapat mengenai permasalahan yang ada di Desa serta pembangunan Desa.

Table 2.16 Data IRMAS

No.	Nama	Jabatan
1.	Aldi Pratama	Ketua
2.	Gusti Ransyah	Wakil anggota
3.	Dinda Dwi Putri	Sekretaris
4.	Monica	Anggota
5.	Umi kalsum	Anggota
6.	Aldif Oktarian	Anggota
7.	Kefin	Anggota
8.	Ahlun Nazar	

Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

Berdasarkan table 2.16 terdapat 8 orang yang menjadi anggota IRMAS di Desa Keretak, ikatan remaja masjid ini berfungsi sebagai membantu kegiatan tahlilan yang diselenggarakan setiap 3 bulan sekali di masjid Desa Keretak.

Table 2.17 Data LPM

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhamad Ahyat Pertama	Ketua
2.	Suib	Wakil ketua
3.	Melanda	Sekretaris
4.	Siti suleha	Bendahara
5.	Windasari	Anggota
6.	Aji Setiawan	Anggota
7.	Jovi Ernanda	Anggota

Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

Berdasarkan table 2.17 terdapat 7 orang yang menjadi anggota dari LPM, lembaga pemberdayaan masyarakat ini sebagai wadah menampung partisipasi dari masyarakat Desa keretak untuk mengadu keluh kesah dari mereka ke Pemerintah Desa.

Table 2.18. Data BPD

No.	Nama	Jabatan
1.	Herri S.Kom.I	Ketua
2.	Budianto	Wakil ketua
3.	Sarida Andriyani	Sekretaris
4.	Arita	Anggota
5.	Muhamad Ikbar	Anggota

Sumber : Profil Desa Keretak Tahun 2021

Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam pasal 56 Anggota Badan Permusyawaratan Desa merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah yang pengisiannya dilakukan secara demokratis. Untuk masa jabatan badan permusyawaratan Desa selama 6 tahun sejak terhitung tanggal pengucapan sumpah atau janji, dan untuk masa keanggotaan paling banyak 3 (tiga) kali secara berturut-turut. Berdasarkan table 2.18 yang dapat dilihat di atas bahwa keanggotaan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) bahwa di Desa Keretak memiliki 5 orang yang berpartisipasi menjadi anggota Badan Permusyawaratan Desa. Dapat dilihat bahwa di Desa Keretak baru saja menjalankan pemilihan anggota BPD pada tanggal 19 Februari 2021.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan peneliti maka dapat disampaikan bahwa sinergitas Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Keretak Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan bentuk komunikasi, koordinasi, dan sinkronisasi, memiliki keunikan yang dimana mempunyai prinsip bekerjasama dalam menjalankan suatu kegiatan atau pembangunan agar dapat dipertanggung jawabkan kedepannya. Maka dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa yang ada di Desa Keretak sudah tidak diragukan lagi dalam melaksanakan Pembangunan Desa yang ada. Maksud dari kata tidak diragukan ialah apa yang mereka lakukan terkait dalam pembangunan Desa dapat dilihat jelas oleh masyarakat Desa dan dapat menambah pembangunan yang ada di Desa Keretak. Selain itu bentuk komunikasi yang dijalankan kurangnya partisipasi penuh baik itu Pemerintah Desa maupun lembaga kemasyarakatan Desa itu sendiri.
- b. Dalam Pembangunan Desa, peran Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dianggap penting untuk memajukan Desa. Dapat dilihat saat penelitian bukan hanya sekedar menjalankan tugas saja, ketika terjadi permasalahan seperti kurangnya partisipasi lembaga maupun Pemerintah Desa yang tidak datang saat musdes atau musdus maka ini dapat mempengaruhi pembangunan yang ada di Desa. Untuk itu koordinasi yang dijalankan Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa sudah dikatakan baik, dikarenakan

lembaga melakukan koordinasi ulang kepada anggotanya ketika ingin melakukan sebuah pembangunan yang ada di Desa Keretak.

- c. Saat ini sinkronisasi yang dijalankan Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dapat mendorong pembangunan yang ada, untuk itu komunikasi dan koordinasi yang dijalankan sesama anggota atau unit kerja dalam pembangunan yang dijalankan harus bisa lebih efektif lagi dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selain ini dalam penyelarasan pembangunan yang ada di Desa komunikasi dan koordinasi yang dijalankan terkait pembangunan sudah bisa dikatakan dapat memprioritaskan masyarakat dan kepentingan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan pengkajian dari hasil penelitian lapangan dan kesimpulan di atas, peneliti ingin mengemukakan sedikit saran agar dapat bermanfaat kepada Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa terkait Pembangunan Desa di Desa Keretak. Untuk Pemerintah Desa di Desa keretak dalam sinergitas yang dijalankan terkait Pembangunan Desa harus bisa lebih memperhatikan lagi lembaga yang kurang nya berpartisipasi saat menjalankan suatu tugas atau kegiatan. Sedangkan untuk Lembaga Kemasyarakatan Desa, diharapkan untuk dapat bisa membantu serta mendorong masyarakat Desa dalam menyampaikan partisipasi agar tersampaikan jelas keseluruhan yang ada di Pemerintahan Desa keretak. Selain itu bentuk komunikasi, koordinasi dan sinkronisasi Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan Desa dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Untuk komunikasi, diharapkan Pemerintah Desa maupun lembaga Desa dapat lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat. Selain itu diharapkan untuk lebih saling

menghargai ketika ada yang berbicara didepan maupun sedang bertanya, jika saling menghormati ketika berbicara maka dapat memperlancar suatu pembangunan dan ketika pembicaraan yang disampaikan tidak lumayan penting diharapkan dipahami dan saling mengoreksi bersama jangan saling menyalahkan.

- b. Dalam berkoordinasi, diharapkan untuk ditingkatkan saja apa lagi sesama anggota lembaga hal ini menunjukkan bahwa dapat mampu menjalankan tugas yang lebih baik. Agar koordinasi yang dijalankan dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan berjalan dengan baik antara Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa maka harus lebih dioptimalkan lagi kesalahan saat berlangsungnya pembangunan.
- c. Sinkronisasi ini diharapkan dapat menyinkronkan komunikasi dan koordinasi yang dijalankan, terutama di bidang pembangunan. Untuk itu Pemerintah Desa dan lembaga Desa dapat lebih aktif lagi terkait pembangunan yang ada di Desa kedepanya.

Untuk itu agar mempermudah sinergitas Pemerintah Desa dan lembaga kemasyarakatan Desa dalam pembangunan Desa terkait dengan bentuk komunikasi, koordinasi, dan sinkronisasi yang dijalankan, maka diharapkan kedepannya Pemerintah Desa dapat membuat grup whatsapp. Isi dari grup whatsapp ini bukan hanya Pemerintah Desa saja, tetapi Lembaga Kemasyarakatan Desa juga ikut disertakan bahkan kalo bisa lembaga seperti RT dapat membuat grup whatsapp untuk warga-nya masing-masing. Dan untuk dapat memperdengarkan keluhan serta pendapat dari masyarakat, diharapkan kedepannya Pemerintah Desa dapat memulai untuk membuat website dengan memperlihatkan kegiatan yang ada di dalam Desa. Agar masyarakat dapat melihat secara online di hp mereka masing-masing dan dapat menyampaikan pendapat secara penuh, jika mereka malu untuk bertatap muka secara langsung atau bertemu langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugiyono. 2017. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa atau Lembaga Adat Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Jurnal

Sani, K.R. & Alam, S. (2019). Sinergitas Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita Issn 2301-7058*, 10(1). 34-46. Diakses 3 November 2021, dari Universitas Muhamadiyah Sinjai. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v10i1.157>

Keung A.V., Nasir B., dan Budiman. (2019). Sinergitas Antara Pemerintah Desa Dan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Tanah Adat (Studi Kasus Desa Laham Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu). *E-journal Ilmu Pemerintahan Integrative Issn 2337-8670*, 7(3). 296-305. Diakses 28 November 2021, dari [http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2017/10/pin_utami_sinergitas%20\(10-05-17-12-07-38\).pdf](http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2017/10/pin_utami_sinergitas%20(10-05-17-12-07-38).pdf)

Rahmaveda A. (2017). Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kota Surabaya (Sinergitas Antar Stakeholders Dalam Peningkatan Kemandirian Anak Jalanan). *Kebijakan dan Manajemen Publik Issn 2303-341X*, 5(3). 1-8. Diakses 28 November 2021, dari Universitas Airlangga. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpb1f83698f2full.pdf>

Fitria Rahmawati AR., Sulistiyanto., dan Saptono E. (2020). Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur Dengan Tni Dalam Pengelolaan Wilayah Perbatasan. *Manajemen Pertahanan*, 6(1). 122-146. Diakses 29 November 2021, dari Universitas Pertahanan. <http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MP/article/view/595/577>

Adriansyah H.J. (2017). Sinergitas Kodim 0402/Oki Dengan Pemda Ogan Komering Ilir Dalam Penanganan Darurat Bencana Kebakaran Lahan Gambut Dan Kabut Asap Di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir Pada Tahun 2015. *Jurnal Peperangan Asimetris* 3(3). 81-102. Diakses 30 November 2021, dari Universitas Pertahanan Indonesia. <http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/PA/article/view/149>

Sugiman. (2018). Pemerintah Desa. *Binamulia Hukum* 7 (1). 82-95. Diakses, 3 November 2021, dari Fakultas Hukum Universitas Suryadarma. <https://media.neliti.com/media/publications/275406-pemerintahan-Desa-bc9190f0.pdf>

Sukarno F. (2016). Koordinasi Dalam Pengelolaan Objek Wisata Taman Nasional Kayan Mentarang Di Desa Tanjung Lapang Kilometer Delapan Kabupaten Malinau. *E-Journal Pemerintahan Integratif*, 4(2). 217-232. Diakses 3 November 2021, dari [http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2017/01/07%20Frenly%20Sukarno%20\(01-10-17-01-45-46\).pdf](http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2017/01/07%20Frenly%20Sukarno%20(01-10-17-01-45-46).pdf)

Rukayat Y, Al'libani R.R. dkk. (2020). Koordinasi Kelembagaan Desa Dalam Penyusunan Perencanaan Pembangunan Di Desa Margaluyu Kecamatan Cipendeuy Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 14(1). Diakses 15 November 2021, dari <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/388/379>

Internet

Aletheia Rabbani (2020, 8 Agustus). Pengertian Observasi, Ciri, Tujuan, Manfaat, Jenis, Kelebihan Dan Kekurangan. Diakses pada 29 Oktober 2021, dari <https://www.sosial79.com/2020/08/pengertian-observasi-ciri-tujuan.html>

Id.wikipedia.org (2020, 9 Oktober). Dokumentasi. Diakses pada 29 Oktober 2021, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>

Abdulkadir.blog.uma (2018). Pemerintahan. Diakses pada 29 Oktober 2021, dari <http://abdulkadir.blog.uma.ac.id/wp-content/uploads/sites/362/2018/01/BAB-I.pdf>

Id.wikipedia.org (2021, 31 Agustus). Komunikasi. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2021, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>